

Hubungan *Genre* Musik dengan Gaya Berpakaian Mahasiswa

Gabriel Marchelino¹, Ahmad Junaidi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: gabriel.marchell183@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*

Email: ahmadd@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2025, revisi tanggal : 25-01-2026, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2026

Abstract

Music is not merely a companion to fill the silence, and clothing is not merely protection for the body. Both have merged into a silent language that tells the story of who they really are. This study stems from an interesting phenomenon on campus, where the diversity of music genres—from energetic hip-hop beats, stylish K-pop aesthetics, to poetic indie melodies—seems to be in harmony with the clothing styles of their listeners. This study aims to trace the relationship: to what extent does the music listened to influence students' decisions in choosing their clothing style? This study views students as active individuals who consciously choose music to fulfil their inner needs. This satisfaction is then expressed through artifactual communication, making clothing a 'stage' for self-presentation. Using a quantitative approach, this study voices the opinions of 100 Tarumanagara University students who participated as respondents. The collected data was then statistically processed to identify patterns of cause and effect. The results of this study tell a powerful story: there is a clear and significant influence between the genre of music listened to and students' clothing styles. The findings show that 50.1% of the variation in students' clothing styles is shaped by their musical tastes. This confirms that for Tarumanagara University students, music is an integral part of their identity. What enters their ears is visualised through what they wear, making music one of the main determinants in expressing their identity in social spaces.

Keywords: *music genre, fashion style, college students, artifactual communication*

Abstrak

Musik bukan sekadar teman pengisi kesunyian, dan pakaian bukan hanya sekadar pelindung tubuh. Keduanya telah melebur menjadi bahasa diam yang menceritakan siapa mereka sebenarnya. Penelitian ini berangkat dari fenomena menarik di lingkungan kampus, di mana keragaman genre musik—mulai dari *beats* Hip-Hop yang energik, estetika K-Pop yang *stylish*, hingga alunan Indie yang puitis tampak selaras dengan gaya berpakaian yang dikenakan oleh para pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri jejak hubungan tersebut: seberapa besar musik yang didengar mampu memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih gaya berpakaian mereka? Penelitian ini memandang mahasiswa sebagai individu aktif yang sadar memilih musik untuk memenuhi kebutuhan batinnya. Kepuasan inilah yang kemudian terpancar keluar melalui komunikasi artifaktual, menjadikan pakaian sebagai "panggung" presentasi diri. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menyuarakan pendapat dari 100 mahasiswa Universitas Tarumanagara yang menjadi responden. Data yang terkumpul kemudian diolah secara statistik untuk melihat pola hubungan sebab-akibat yang terjadi. Hasil penelitian ini membawa sebuah cerita yang kuat: terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan antara genre musik yang didengar terhadap gaya berpakaian mahasiswa. Temuan data menunjukkan bahwa sebesar 50,1% variasi gaya berpakaian mahasiswa dibentuk oleh selera musik mereka. Hal ini menegaskan bahwa bagi mahasiswa Universitas Tarumanagara, musik adalah bagian tak terpisahkan dari identitas diri. Apa yang masuk ke

telinga mereka, tervisualisasi melalui apa yang mereka kenakan, menjadikan musik sebagai salah satu penentu utama dalam mengekspresikan jati diri di ruang sosial.

Kata Kunci: *genre* musik, gaya berpakaian, mahasiswa, komunikasi artifaktual

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses fundamental yang memungkinkan manusia berinteraksi, bertukar informasi, dan membangun makna bersama. Dalam studi Ilmu Komunikasi, proses ini tidak hanya mencakup bahasa verbal, tetapi juga komunikasi nonverbal, yang menurut para ahli memiliki porsi pesan yang jauh lebih besar dalam interaksi tatap muka. Salah satu bentuk penting dari komunikasi nonverbal adalah Komunikasi Artifaktual (*Artifactual Communication*), yaitu pesan yang disampaikan melalui benda-benda atau artefak yang dikenakan atau digunakan oleh individu, dan yang paling utama adalah pakaian atau busana (Agatha & Winduwati, 2023).

Pakaian telah bertransformasi fungsinya dari sekadar penutup tubuh menjadi sebuah "panggung" bagi individu untuk menampilkan dan menegaskan identitas diri (self-presentation) di lingkungan sosial. Pemilihan gaya, warna, potongan, hingga merek pakaian secara sengaja atau tidak sengaja mengirimkan kode nonverbal tentang status sosial, kepribadian, nilai-nilai, dan yang terpenting, afiliasi kelompok individu tersebut (Tauhid & Yasim, 2024).

Dalam konteks budaya populer, musik merupakan salah satu kekuatan paling dominan yang memengaruhi pilihan artifaktual. Genre musik sering kali menjadi fondasi bagi pembentukan subkultur yang memiliki karakteristik gaya berpakaian yang khas. Misalnya, genre Hip-Hop identik dengan gaya streetwear longgar, sementara K-Pop menuntut estetika yang stylish dan avant-garde, dan genre Indie sering kali terkait dengan gaya vintage atau minimalis. Bagi para penggemarnya, mengadopsi gaya berpakaian yang sesuai dengan genre musik favorit adalah cara untuk mengekspresikan loyalitas, membangun rasa kebersamaan, dan mengkomunikasikan identitas subkultural mereka secara nonverbal (Pradinda & Fakhran Al Ramadhan, 2025).

Fenomena ini menjadi sangat relevan diamati di lingkungan mahasiswa Universitas Tarumanagara, yang merupakan representasi kelompok usia dewasa awal yang sedang aktif dalam proses pencarian dan penegasan identitas diri. Diversitas selera musik dan intensitas paparan terhadap tren budaya populer di kalangan mahasiswa Untar menjadikan lokasi ini ideal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara konsumsi media (musik) dengan ekspresi nonverbal (gaya berpakaian) (Rahmadhan & Yuliani, 2022).

Penelitian ini berfokus untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh genre musik yang didengarkan oleh mahasiswa terhadap gaya berpakaian mereka, dalam rangka memahami mekanisme komunikasi artifaktual di lingkungan akademis. Budaya pop, yang meliputi musik, film, fashion, dan berbagai bentuk hiburan lainnya, sering kali menggunakan penampilan fisik sebagai media komunikasi nonverbal yang efektif. Penampilan pakaian dan gaya menjadi simbol yang dapat mengkomunikasikan nilai, sikap, dan karakter tertentu yang ingin ditampilkan oleh para artis atau figur publik dalam budaya pop. Melalui pakaian dan gaya, mereka tidak hanya mengekspresikan diri, tetapi juga membangun hubungan emosional dan sosial dengan penggemar serta masyarakat luas (Sihombing, 2025).

Fenomena ini menarik untuk dikaji karena pakaian dan gaya dalam budaya pop tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan tertentu secara implisit. Misalnya, gaya berpakaian yang unik dan khas dapat mencerminkan identitas kelompok, tren sosial, atau bahkan kritik sosial yang tersirat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap komunikasi nonverbal melalui penampilan pakaian dan gaya sangat penting untuk mengerti bagaimana budaya pop mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat (Indhikri Az et al., 2023).

Namun, meskipun komunikasi nonverbal dalam budaya pop memiliki peran yang krusial, penelitian yang mendalam mengenai bagaimana penampilan pakaian dan gaya berfungsi sebagai media komunikasi nonverbal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi nonverbal dalam budaya pop dengan fokus pada penampilan pakaian dan gaya sebagai studi kasus, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna dan fungsi komunikasi nonverbal dalam konteks budaya pop yang terus berkembang (Putri, 2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori, mengembangkan pengetahuan, menunjukkan hubungan antarvariabel, menyajikan gambaran dalam bentuk statistik, serta memperkirakan dan memprediksi hasil penelitian. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, rancangan penelitian harus disusun secara sistematis, baku, formal, dan direncanakan secara matang sejak awal. Desain penelitian dibuat secara spesifik dan rinci karena berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Data yang diperoleh berupa data numerik, kemudian diolah dan dianalisis hubungan antarvariabel (Pandiangan & Albina, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dan statistik adanya pengaruh (hubungan sebab-akibat) antara variabel independen (X) yaitu Genre Musik, terhadap variabel dependen (Y) yaitu Gaya Berpakaian.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran umur mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Usia responden menjadi aspek penting karena berkaitan dengan tahap perkembangan individu, khususnya pada masa dewasa awal, yang identik dengan proses pencarian identitas diri dan pembentukan preferensi, termasuk dalam hal selera musik dan gaya berpakaian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	15	15.0	15.0	15.0
19	15	15.0	15.0	30.0
20	19	19.0	19.0	49.0
21	12	12.0	12.0	61.0
22	16	16.0	16.0	77.0
23	9	9.0	9.0	86.0
24	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan, responden penelitian memiliki rentang usia 18 hingga 24 tahun dengan jumlah total sebanyak 100 orang. Usia 20 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan persentase sebesar 19%, diikuti usia 22 tahun sebesar 16%, serta usia 18 dan 19 tahun yang masing-masing sebesar 15%. Selanjutnya, responden berusia 24 tahun sebesar 14% dan usia 21 tahun sebesar 12%, sedangkan usia 23 tahun menjadi kelompok dengan persentase paling kecil, yaitu 9%. Sebaran usia tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia mahasiswa aktif, sehingga dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi mahasiswa Universitas Tarumanagara dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan untuk mengetahui komposisi responden dalam penelitian ini serta memberikan gambaran mengenai perbedaan proporsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Informasi ini penting karena perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi preferensi genre musik maupun kecenderungan gaya berpakaian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	46	46.0	46.0	46.0
Perempuan	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan, responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 54 orang atau sebesar 54%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 46 orang atau sebesar 46%. Meskipun terdapat perbedaan persentase, komposisi responden antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat merepresentasikan pandangan kedua kelompok jenis kelamin dalam menganalisis pengaruh genre musik yang didengar terhadap gaya berpakaian mahasiswa.

Karakteristik Responden Berdasarkan Genre Musik

Karakteristik responden berdasarkan genre musik disajikan untuk menggambarkan kecenderungan selera musik responden yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Preferensi genre musik dipandang penting karena dapat merefleksikan nilai, sikap, serta karakter individu yang berpotensi memengaruhi gaya berpakaian mahasiswa.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Genre Musik

Genre	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Hip-Hop	10	10.0	10.0	10.0
Indie	6	6.0	6.0	16.0
Jazz	4	4.0	4.0	20.0
K-Pop	27	27.0	27.0	47.0
Pop	43	43.0	43.0	90.0
Rock	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan, genre musik Pop menjadi genre yang paling banyak diminati oleh responden dengan persentase sebesar 43%. Selanjutnya, genre K-Pop menempati urutan kedua dengan persentase 27%. Genre Hip-Hop dan Rock masing-masing memiliki persentase yang sama, yaitu 10%, sedangkan genre Indie sebesar 6% dan Jazz merupakan genre dengan persentase paling rendah, yaitu 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung lebih menyukai genre musik populer, khususnya Pop dan K-Pop, yang berpotensi memengaruhi pola ekspresi diri mahasiswa melalui gaya berpakaian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Platform yang digunakan

Karakteristik responden berdasarkan platform musik yang digunakan disajikan untuk mengetahui media utama yang dimanfaatkan responden dalam mengakses dan mendengarkan musik. Platform yang digunakan dapat memengaruhi intensitas serta ragam genre musik yang dikonsumsi oleh mahasiswa.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Platform yang Digunakan

Platform	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Apple Music	27	27.0	27.0	27.0
Joox	22	22.0	22.0	49.0
Spotify	32	32.0	32.0	81.0
YouTube	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan, platform musik yang paling banyak digunakan oleh responden adalah Spotify dengan persentase sebesar 32%. Selanjutnya, Apple Music digunakan oleh 27% responden, diikuti Joox sebesar 22%, dan YouTube sebesar 19%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih platform streaming musik berbasis aplikasi dibandingkan media lainnya, yang memudahkan akses terhadap berbagai genre musik dan berpotensi memperkuat pengaruh musik terhadap gaya berpakaian mahasiswa.

Uji Validitas

Tabel 5. Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keputusan
X1	0,881	0,1946	Valid
X2	0,911	0,1946	Valid
X3	0,320	0,1946	Valid
X4	0,884	0,1946	Valid
X5	0,884	0,1946	Valid
X6	0,259	0,1946	Valid
X7	0,814	0,1946	Valid
X8	0,840	0,1946	Valid
Y1	0,418	0,1946	Valid
Y2	0,227	0,1946	Valid
Y3	0,481	0,1946	Valid
Y4	0,701	0,1946	Valid

Y5	0,532	0,1946	Valid
Y6	0,637	0,1946	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Genre Musik (X) maupun Gaya Berpakaian (Y) memiliki nilai r hitung yang melampaui nilai r tabel sebesar 0,1946. Pada variabel Genre Musik (X), nilai r hitung berada pada kisaran 0,259 sampai dengan 0,911, sementara pada variabel Gaya Berpakaian (Y) nilai r hitung berkisar antara 0,227 hingga 0,701. Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam penelitian mengenai pengaruh genre musik yang didengarkan terhadap gaya berpakaian mahasiswa.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian memiliki kestabilan dan tingkat kepercayaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila dapat menghasilkan data yang konsisten atau reatif sama ketika digunakan lebih dari satu kali pada situasi dan kondisi yang sebanding.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas	Keterangan
Genre Musik (X)	0,871	0,7	Reliabel
Gaya Berpakaian (Y)	0,743	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui bahwa variabel Genre Musik (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871, sedangkan variabel Gaya Berpakaian (Y) memiliki nilai sebesar 0,743. Nilai tersebut telah melampaui kriteria minimum reliabilitas yaitu 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada kedua variabel memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Genre Musik	100	8.00	40.00	25.4800	8.40212
Gaya Berpakaian	100	10.00	30.00	16.7700	3.92828
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel Genre Musik menunjukkan nilai terendah sebesar 8,00 dan nilai tertinggi mencapai 40,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 25,48. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kecenderungan mahasiswa dalam memilih serta mendengarkan genre musik berada pada kategori menengah. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8,40 mencerminkan adanya keragaman jawaban yang cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa preferensi

serta intensitas mahasiswa dalam menikmati genre musik berbeda-beda dan tidak bersifat seragam.

Pada variabel Gaya Berpakaian, diperoleh nilai minimum 10,00 dan maksimum 30,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,77. Temuan ini mengisyaratkan bahwa secara umum gaya berpakaian mahasiswa berada pada tingkat sedang. Nilai standar deviasi sebesar 3,93 menunjukkan bahwa distribusi data relatif merata, yang berarti perbedaan gaya berpakaian antarresponden tidak terlalu mencolok dan cenderung memiliki kesamaan pola.

Tabel 8. Kategori Jawaban Responden

Interval Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Rendah / Tidak Baik
2,61 – 3,40	Sedang / Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi / Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

Frekuensi Jawaban Responden Variabel Genre Musik (X) dan Variabel Gaya Berpakaian (Y)

Penyajian distribusi pada variabel Genre Musik bertujuan untuk mengidentifikasi pola kecenderungan jawaban responden terhadap setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Dengan demikian, hasil ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat persepsi dan penilaian responden terhadap variabel Genre Musik secara keseluruhan.

Tabel 9. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Genre Musik (X)

Soal No	5	4	3	2	1	Rata-rata	Kategori
1	23	18	17	33	9	2,93	Sedang
2	17	22	14	23	24	2,85	Sedang
3	22	35	26	9	8	3,54	Tinggi
4	16	23	16	25	20	2,90	Sedang
5	20	23	16	14	27	2,95	Sedang
6	33	40	8	12	7	3,80	Tinggi
7	30	26	6	28	10	3,28	Sedang
8	28	25	7	22	18	3,23	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel aliran musik berada pada angka 3,19 yang termasuk dalam kategori sedang. Mayoritas item pernyataan, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, dan 8, juga berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung bersikap cukup selektif serta memiliki tingkat intensitas tertentu dalam mendengarkan aliran musik. Di sisi lain, pernyataan nomor 3 dan 6 memperoleh kategori tinggi dengan nilai rata-rata masing masing sebesar 3,54 dan 3,80.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pada aspek-aspek khusus, seperti fungsi dan pemanfaatan musik, responden menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa genre musik yang didengarkan oleh mahasiswa berada pada tingkat sedang dan memiliki peran yang cukup berarti dalam aktivitas serta kehidupan sehari-hari responden.

Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel Gaya Berpakaian disajikan untuk mengetahui pola dan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan yang berkaitan dengan gaya berpakaian mahasiswa.

Tabel 10. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Gaya Berpakaian (Y)

Soal No	5	4	3	2	1	Rata-rata	Kategori
1	26	31	13	14	16	3,37	Sedang
2	20	16	17	30	17	2,92	Sedang
3	14	13	19	27	27	2,60	Rendah
4	12	22	29	30	27	2,62	Sedang
5	7	17	21	31	24	2,52	Rendah
6	16	14	17	34	19	2,74	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan temuan yang diperoleh, nilai rata-rata keseluruhan jawaban responden pada variabel Gaya Berpakaian berada pada angka 2,80 yang tergolong dalam kategori sedang. Mayoritas item pertanyaan, yaitu nomor 1, 2, 4, dan 6, juga berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa responden cukup memanfaatkan gaya berpakaian sebagai media untuk menampilkan diri. Sementara itu, pertanyaan nomor 3 dan 5 menunjukkan kategori rendah dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,60 dan 2,52. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebagian responden belum secara kuat menjadikan gaya berpakaian sebagai representasi keanggotaan kelompok atau sebagai bentuk ekspresi simbolik tertentu. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa gaya berpakaian mahasiswa berada pada tingkat menengah dalam merefleksikan identitas serta preferensi pribadi responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara genre musik yang didengar terhadap berpakaian mahasiswa Universitas Tarumanagara, temuan ini dapat dipahami secara mendalam melalui Teori Komunikasi Artifaktual. Dalam konteks komunikasi artifaktual, pakaian berfungsi sebagai artefak yang secara sadar maupun tidak sadar digunakan individu untuk mengkomunikasikan siapa dirinya kepada lingkungan sosial. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa genre musik memberikan kontribusi sebesar 50,1% terhadap variasi gaya berpakaian mahasiswa mengindikasikan bahwa musik berperan sebagai sumber makna simbolik yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk visual melalui busana. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa genre musik berperan sebagai sumber makna simbolik, sedangkan gaya berpakaian berfungsi sebagai media komunikasi artifaktual yang menyampaikan makna tersebut secara nonverbal.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif mengenai "Pengaruh Genre Musik yang Didengar terhadap Gaya Berpakaian Mahasiswa di Universitas Tarumanagara," dan analisis data yang telah dilakukan memakai teknik regresi linear sederhana. Ada dampak yang signifikan antara aliran Musik yang Didengar (Variabel X) terhadap Gaya Berpakaian Mahasiswa (Variabel Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji T yang menunjukkan nilai (Sig.) sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan.

Dengan demikian, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis cara lain yang menyatakan adanya dampak signifikan diterima. Sesuai yang akan terjadi Koefisien

determinasi (R square), genre musik yang didengar memberikan kontribusi sebanyak 50,1% pada memengaruhi dan menjelaskan variasi di gaya berpakaian mahasiswa. Sisanya, yaitu 49,9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa musik mempunyai peran yang substansial menjadi bagian berasal budaya populer yang memengaruhi sikap dan gaya mahasiswa, yang tercemin secara konkret dalam keputusan mereka memilih gaya berpakaian sehari-hari.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, responden, serta pihak-pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Agatha, F., & Winduwati, S. (2023). *Febriana Agatha, Septia Winduwati: Persepsi Perempuan Muda terhadap Komunikasi Nonverbal Artifaktual pada Fenomena Fashion Style Cewek Persepsi Perempuan Muda terhadap Komunikasi Nonverbal Artifaktual pada Fenomena Fashion Style Cewek Mamba, Bumi, dan Kue*.
- Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Indhikri Az, D., Walad Jihad, R., Walisongo Semarang, U., & Diponegoro Semarang, U. (2023). Fashion Sebagai Simbol Komunikasi Komunitas Punk Cimalaya. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 15, Issue 2).
- Pradinda, Y., & Fakhran Al Ramadhan, M. (2025). Semiotic Analysis: Music Genres and Fashion Expression Among English Literature Students at Universitas Sumatera Utara
- Rahmadhan, M. P., & Yuliani, F. (2022). Fashion sebagai Media Pembentuk Identitas pada Komunitas Skateboard di Kota Bengkulu
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cv. Alfabeta.
- Tauhid, K., & Yasim, ; | Akbar. (2024). Pemilihan Gaya Berpakaian Sebagai Pesan Nonverbal (Vol. 3).
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.